

EDUKASI MASYARAKAT PEDULI AIR BERSIH DALAM UPAYA PENINGKATAN PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG AIR BERSIH DESA BOGO KECAMATAN KAPAS KABUPATEN BOJONEGORO

Ayu Kurnia Ratna Sari¹, Moh. Sholahuddin², Andy Yanuar Putra Riyadi³, Lusiana Safitri⁴
fanara.ayu@gmail.com¹, sholahuddin15@gmail.com², sayasendiri890@gmail.com³,
lusianasafitri6522@gmail.com⁴
Universitas Bojonegoro

ABSTRAK

Desa Bogo Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro memiliki sumber air yang berasal dari kali Pacal Dan Bengawan Solo. Sumber air tersebut diharapkan mampu untuk memenuhi kebutuhan air bagi masyarakat Desa Bogo. Namun sumber mata air bukanlah sesuatu yang abadi, banyak mata air di Indonesia yang hilang seiring dengan berubahnya kondisi geografis suatu wilayah. Disini perlunya pengetahuan masyarakat dalam tentang pemanfaatan air bersih yang efisien. Kegiatan penyuluhan ini mampu meningkatkan pengetahuan serta pemahaman masyarakat Desa Bogo yang dibuktikan dengan kuisioner pre-test serta post-test yang telah dilaksanakan. K1 kuisioner pengetahuan masyarakat mengenai jumlah persentase air tawar di permukaan bumi meningkat sebesar 41%; K2 kuisioner pengetahuan masyarakat mengenai definisi air bersih meningkat sebesar 53%; K3 kuisioner pengetahuan masyarakat mengenai standar baku mutu kekeruhan air bersih meningkat sebesar 47%; K4 kuisioner pengetahuan masyarakat tentang kepanjangan dari SPAH meningkat sebesar 35%; K5 kuisioner mengenai bagaimana potensi hujan di daerah tersebut meningkat sebesar 41%; K6 kuisioner pengetahuan masyarakat mengenai pembuatan PAH meningkat sebesar 65%; K7 kuisioner pengetahuan masyarakat mengenai volume bak penampungan air hujan yang disarankan meningkat sebesar 35%; serta K8 kuisioner pengetahuan masyarakat tentang fungsi dari sumur resapan dalam PAH meningkat sebesar 41%.

Kata Kunci: air bersih, sumber mata air.

ABSTRACT

Bogo Village, Kapas District, Bojonegoro Regency has a water source that comes from the Pacal and Bengawan Solo rivers. The water source is expected to be able to meet the water needs of the people of Bogo Village. However, the source of spring water is not something permanent, many springs in Indonesia have disappeared along with the change in the geographical conditions of a region. Here is the need for public knowledge in the efficient use of clean water. This counseling activity was able to increase the knowledge and understanding of the people of Bogo Village, as evidenced by the pre-test and post-test questionnaires that had been carried out. K1 public knowledge questionnaire regarding the percentage of fresh water on the earth's surface increased by 41%; K2 public knowledge questionnaire on the definition of clean water increased by 53%; K3 public knowledge questionnaire regarding clean water turbidity quality standards increased by 47%; K4 public knowledge questionnaire about the abbreviation of SPAH increased by 35%; K5 questionnaire on how the potential for rain in the area increases by 41%; K6 public knowledge questionnaire regarding the manufacture of PAH increased by 65%; K7 public knowledge questionnaire regarding the recommended rainwater reservoir volume increased by 35%; and K8 public knowledge questionnaire about the function of infiltration wells in PAH increased by 41%.

Keywords: clean water, water source.

PENDAHULUAN

Air merupakan kebutuhan bagi setiap kehidupan, semua makhluk hidup memerlukan air dalam kehidupannya sehingga tanpa air dapat dipastikan tidak akan ada kehidupan. Keberadaan air disetiap lokasi diakibatkan oleh adanya siklus perputaran air (Triatmadja, 2019). Air di alam dapat ditemukan dalam berbagai bentuk, yaitu air sungai, air danau, air laut dan air tanah. Karakteristik dari masing-masing bentuk air tersebut berbeda-beda. Namun pada kenyataannya, masih banyak orang yang mengalami kesulitan untuk memperolehnya. Akses terhadap air bersih dan air minum layak sebagian besar masyarakat yang mengalami kesulitan memperoleh air bersih tersebut adalah masyarakat yang tinggal di perdesaan (Kristianto et al., 2017). Cukup banyak investasi yang telah ditanam untuk membangun sarana air bersih melalui berbagai proyek pembangunan, baik yang dilakukan oleh pemerintah, lembaga donor, maupun lembaga swadaya masyarakat, tetapi cakupan pelayanan masih saja rendah (Mananoma et al., 2016). Sehingga tidak semua daerah memperoleh air bersih dengan kualitas yang baik. Penyediaan air bersih dengan kualitas yang buruk dapat mengakibatkan dampak yang buruk bagi kesehatan masyarakat yaitu timbulnya berbagai penyakit (Gustina & Yahya, 2020).

Sebagai salah satu kabupaten di wilayah Jawa Timur, Bojonegoro juga tidak terkecuali dari permasalahan ketersediaan dan ketercukupan air. Salah satu desa di Kabupaten Bojonegoro yang mengalami kesulitan pemenuhan air bersih adalah Desa Bogo. Meskipun tidak memiliki masalah dengan banjir ketika musim penghujan, Desa Bogo cukup mengalami kesulitan jika sudah masuk musim kemarau. Dilewati aliran sungai Bengawan Solo memang memiliki keuntungan yaitu tidak terdampak ketika sungai terbesar di Kabupaten Bojonegoro tersebut meluap, tetapi dampak negatifnya adalah masyarakat Desa Bogo tidak memiliki akses langsung untuk mendapatkan air bersih. Namun sumber mata air bukanlah sesuatu yang abadi, banyak mata air di Indonesia yang hilang seiring dengan berubahnya kondisi geografis suatu wilayah. Disini perlunya pengetahuan masyarakat dalam tentang pemanfaatan air bersih yang efisien. Penggunaan air yang tidak higienis akan berdampak kurang baik untuk kesehatan. Air kualitas baik atau layak biasanya memenuhi persyaratan seperti kualitas fisik (tidak ada bau, tidak berubah warna, dan tidak ada rasa), kualitas kimia, dan tidak mengandung mikroorganisme.

Untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya air bersih dan bagaimana menjaga kebersihan serta ketersediaannya. Beberapa fokus yang dapat dipertimbangkan dalam pengabdian ini meliputi; Pengetahuan tentang Air Bersih, Praktik Hidup Bersih, Pengelolaan Limbah, Partisipasi Masyarakat, Oleh karena itu harapannya dengan kegiatan ini dapat menjadikan lingkungan bermasyarakat yang peduli penggunaan air bersih.

METODE PENELITIAN

Knowledge dan Case Study. Diharapkan dengan pendekatan tersebut masyarakat akan menambah wawasan dan pengetahuan mengenai air bersih dan pemanfaatannya serta meningkatkan kepeduliannya.

Strategi yang dalam edukasi masyarakat peduli air bersih memerlukan pendekatan yang holistik dan berkelanjutan. Berikut adalah beberapa strategi yang dapat diterapkan:

1. Pendekatan Partisipatif: Melibatkan masyarakat secara aktif harapannya agar dapat mengaplikasikan kedalam kehidupan sehari-hari
2. Pelatihan Atau Sosialisasi : Menyelenggarakan Sosialisasi atau edukasi mengenai pengetahuan air bersih dan pemanfaatannya kepada masyarakat agar dapat menambah wawasan atau pengetahuannya mengenai air bersih

3. Komunikasi Efektif: Menyampaikan informasi dengan cara yang mudah dipahami dan relevan bagi masyarakat target. Gunakan pendekatan yang sesuai dengan budaya dan konteks lokal untuk memastikan pesan-pesan terkait air bersih tersampaikan dengan baik.
4. Monitoring dan Evaluasi Berkala: Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap efektivitas program. Dengan pemantauan yang teratur, Anda dapat mengevaluasi kemajuan program dan mengidentifikasi area yang perlu perbaikan.
5. Pemberdayaan Komunitas: Mendorong pembentukan kelompok-kelompok masyarakat yang peduli terhadap air bersih dan beri mereka dukungan untuk menjadi agen perubahan di komunitas mereka sendiri. Berikan pelatihan, bimbingan, dan dukungan teknis yang diperlukan.

Dengan menerapkan strategi-strategi ini secara holistik, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya penggunaan air bersih.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan memberikan sosialisasi atau penyuluhan langsung kepada masyarakat Desa Bogo Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada bulan April 2024 pada pukul 15.00-17.00 yang bertempat di Balai Desa Bogo.

Kegiatan sosialisasi tersebut berisi tentang peran masyarakat serta edukasi kepada masyarakat mengenai kepedulian terhadap air bersih. Pemateri juga menyampaikan mengenai bagaimana cara mengolah air yang ada di wilayah tersebut dengan perancangan penjernihan air, dimana hal tersebut akan memungkinkan masyarakat setempat dapat memaksimalkan penggunaan sumber-sumber air di wilayah tersebut menjadi air bersih yang layak guna bagi masyarakat.

Pada kegiatan sosialisasi tersebut, masyarakat Desa Bogo sangat antusias selama kegiatan penyuluhan berlangsung. Hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya masyarakat yang mengajukan pertanyaan pada saat sesi tanya jawab. Masyarakat Desa Bogo memiliki tingkat penasaran yang tinggi mengenai bagaimana cara mengolah air dengan baik. Dengan adanya kegiatan penyuluhan ini, masyarakat Desa Bogo dapat mengetahui serta memahami betapa pentingnya pengelolaan air bersih dengan memanfaatkan air dari sumur maupun sumber lain yang terdapat pada daerah tersebut. Masyarakat juga dapat mempelajari bagaimana cara menyimpan air, sehingga tidak adanya kekurangan air bersih pada saat kemarau.

Kegiatan penyuluhan/sosialisasi yang diikuti oleh 17 peserta dari masyarakat Desa Bogo ini juga diisi dengan kegiatan menjawab pertanyaan berupa kuisisioner dari narasumber kepada peserta. Peserta dipersilakan untuk mengisi kuisisioner pre-test dan post-test. Kuisisioner tersebut ditujukan guna mengetahui apakah terdapat peningkatan pengetahuan peserta mengenai materi yang disampaikan.

Kuisisioner yang dibagikan kepada peserta sosialisasi diberi kode K1, K2, K3, K4, K5, K6, K7, serta K8, dengan rincian sebagai berikut: K1 kuisisioner pengetahuan masyarakat mengenai jumlah persentase air tawar di permukaan bumi; K2 kuisisioner pengetahuan masyarakat mengenai definisi air bersih; K3 kuisisioner pengetahuan masyarakat mengenai standar baku mutu kekeruhan air bersih; K4 kuisisioner pengetahuan masyarakat tentang kepanjangan dari SPAH; K5 kuisisioner mengenai bagaimana potensi hujan di daerah tersebut; K6 kuisisioner pengetahuan masyarakat mengenai pembuatan PAH; K7 kuisisioner pengetahuan masyarakat mengenai volume bak penampungan air hujan yang disarankan; serta K8 kuisisioner pengetahuan masyarakat tentang fungsi dari sumur resapan dalam PAH.

Berdasarkan kuisioner pre-test dan post-test tersebut maka dapat dilihat untuk hasil dari kegiatan penyuluhan ini pada tabel berikut.

Tabel 1 Rekapitulasi Test Pemahaman Peserta Penyuluhan

No	Q	Pre-Test			Post Test			Perubahan (Δ)			Kesimpulan
		CA ₁	Df ₁	DI ₁	CA ₂	Df ₂	DI ₂	Δ CA	Δ Df	Δ DI	
1	1	6	0,35	0,43	13	0,76	0,03	7	41%	-0,40	Meningkat
2	2	8	0,47	-0,3	17	1,00	0,00	9	53%	0,29	Meningkat
3	3	7	0,41	0,07	15	0,88	0,25	8	47%	0,18	Meningkat
4	4	8	0,47	0,18	14	0,82	0,38	6	35%	0,20	Meningkat
5	5	10	0,59	0,17	17	1,00	0,00	7	41%	-0,17	Meningkat
6	6	5	0,29	0,08	16	0,94	0,13	11	65%	0,05	Meningkat
7	7	11	0,65	0,04	17	1,00	0,00	6	35%	-0,04	Meningkat
8	8	9	0,53	0,76	16	0,94	0,13	7	41%	-0,63	Meningkat

Keterangan:

CA = Correct Answer (pertanyaan yang dijawab benar)

Df = Difficuly Index (indeks kesulitan)

DI = Discrimination Index

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan baik dari pengetahuan maupun dari pemahaman masyarakat Desa Bogo mengenai air bersih setelah mengikuti kegiatan penyuluhan dan edukasi. K1 kuisioner pengetahuan masyarakat mengenai jumlah persentase air tawar di permukaan bumi meningkat sebesar 41%; K2 kuisioner pengetahuan masyarakat mengenai definisi air bersih meningkat sebesar 53%; K3 kuisioner pengetahuan masyarakat mengenai standar baku mutu kekeruhan air bersih meningkat sebesar 47%; K4 kuisioner pengetahuan masyarakat tentang kepanjangan dari SPAH meningkat sebesar 35%; K5 kuisioner mengenai bagaimana potensi hujan di daerah tersebut meningkat sebesar 41%; K6 kuisioner pengetahuan masyarakat mengenai pembuatan PAH dan komponen sistem PAH meningkat sebesar 65%; K7 kuisioner pengetahuan masyarakat mengenai volume bak penampungan air hujan yang disarankan meningkat sebesar 35%; serta K8 kuisioner pengetahuan masyarakat tentang fungsi dari sumur resapan dalam PAH meningkat sebesar 41%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang berupa tahapan persiapan serta pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat berupa edukasi peduli air bersih dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat Desa Bogo Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro mengenai air bersih. Kegiatan pengabdian ini sangat diperlukan oleh masyarakat karena dapat memiliki dampak yang besar bagi masyarakat.

Kegiatan penyuluhan ini mampu meningkatkan pengetahuan serta pemahaman masyarakat Desa Bogo yang dibuktikan dengan kuisioner pre-test serta post-test yang telah dilaksanakan. K1 kuisioner pengetahuan masyarakat mengenai jumlah persentase air tawar di permukaan bumi meningkat sebesar 41%; K2 kuisioner pengetahuan masyarakat mengenai definisi air bersih meningkat sebesar 53%; K3 kuisioner pengetahuan masyarakat mengenai standar baku mutu kekeruhan air bersih meningkat sebesar 47%; K4 kuisioner pengetahuan masyarakat tentang kepanjangan dari SPAH meningkat sebesar 35%; K5 kuisioner mengenai bagaimana potensi hujan di daerah tersebut meningkat sebesar 41%; K6 kuisioner pengetahuan masyarakat mengenai pembuatan PAH meningkat sebesar 65%; K7 kuisioner pengetahuan masyarakat mengenai volume bak penampungan air hujan yang disarankan meningkat sebesar 35%; serta K8 kuisioner

pengetahuan masyarakat tentang fungsi dari sumur resapan dalam PAH meningkat sebesar 41%.

Kegiatan penyuluhan atau edukasi ini diharapkan dapat diterapkan oleh semua masyarakat serta dapat dijadikan langkah awal untuk mengelola sumber air di wilayah tersebut menjadi air yang siap pakai.

DAFTAR PUSAKA

- Aziza N, Nova M, B. J. dkk. (2020). Pengaruh penyuluh kesehatan tentang PHBS dalam menggunakan air bersih terhadap kebersihan dan kesehatan rumah tangga di Desa Sidoasih Kabupaten Lampung Selatan. *Kampurui Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 2(2), 43–47.
- Ewin H, dkk (2023). Sosialisasi Pentingnya Fasilitas Sarana Air Bersih Di Desa Mbinanga Kecamatan Pegagan Hilir Kabupaten Dairi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*. Volume 1 No. 3
- Gustina, D., & Yahya, Y. (2020). PENDETEKSI AIR BERSIH LAYAK DIMINUM BERBASIS PHYTON DENGAN RASPBERRY PI. 4(74), 31–37.
- Kristianto, H., Soetedjo, J. N. M., Pratiwi, F., Chandra, W., Gunto, V. J., Farand, R. J., Suhendar, B. Y., & Mulyana, Y. (2017). Penyediaan Air Bersih Masyarakat Sekitar Masjid Al-Ikhlas Desa Cukanggenteng, Ciwidey dengan Penyaringan Air Sederhana. 3(1), 39–49.
- Mananoma, T., Tanudjaja, L., & Jansen, T. (2016). DESAIN SISTEM JARINGAN DAN DISTRIBUSI AIR BERSIH PEDESAAN (STUDI KASUS DESA WAREMBUNGAN). 4(11), 687–694.
- Muhammad Faqih dkk (2021) Pentingnya edukasi mengenai program perilaku hidup bersih dan sehat. *Jurnal Abdimas unnes*. Volume 25 No. 2
- Nelyta Oktavianisya dkk (2020) Pemberdayaan Masyarakat dalam Penggunaan Air Bersih dan Air Minum di Desa Cangkreng, Kecamatan Lenteng. *Jurnal Akses Pengabdian Indonesia*. Volume 5 No. 2
- Rafi Athallah Y dkk (2021) Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Akan Pentingnya Sanitasi Air Bersih Di Desa Leuwibatu, Bogor. *Prosiding Seminar Nasional Unimus*. Volume 4
- Siregar, S. A. (2005). Instalasi pengolahan air limbah. Kanasius. Sukesih, Usman, S. B. D. (2020). Pengetahuan dan sikap mahasiswa kesehatan tentang pencegahan covid-19 di Indonesia. *J Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 11(2), 64–258.
- Triatmadja, R. (2019). Teknik penyediaan air minum perpipaan. Gadjah Mada University Press.
- Wati, A. (2020). Implementasi Artificial Neural Network Dalam Memprediksi Nilai Air Bersih Yang Disalurkan Di Provinsi Indonesia.
- WHO, U. (2019). Progress On Household Drinking Water, Sanitation, and Hygiene 2000-2017. United Nations Children's Fund (UNICEF) and World Health Organization.